

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penerapan etika jurnalisisme tentang peliputan bencana alam dan bencana non alam periode Januari sampai Maret 2017 pada surat kabar Kompas dan surat kabar Jawa Pos terdapat beberapa penggaran berupa tidak menerapkan kontrol sosial, tidak meminimalisir cedera korban, tidak mempertimbangkan pemulihan korban, penekanana kisah penanganan saat peristiwa terjadi, masih memuat kepala berita yang menghebohkan dan membuat sensasi, masih memuat kalimat yang berlebihan dalam penyampaian berita, media masih sering menuliskan berita bencana tanpa disandingkan dengan tulisan yang mengandung unsur optimis untuk bangkit dan tegar pada korban bencana, media masih sering alpa daam mengingatkan bencana, respon yang lambat, gagal mendorong perubahan untuk masyarakat, masih terdapat pengulangan berita bencana yang dapat menimbulkan duka yang mendalam serta tiadanya bimbingan kepada korban pasca bencana.
2. Dalam menerapkan etika jurnalisisme tentang peliputan bencana alam, surat kabar Kompas dan Jawa Pos memiliki kesamaan dalam menerapkannya yaitu: Tidak

Menghindari penekanan kisah penanganan saat peristiwa terjadi, media alpa mengingkarkan bencana, respon media yang lambat, gagal dalam mendorong perubahan, tidak mempertimbangkan pemulihan korban, tidak meminimalisir cedera, Media tidak menampilkan berita yang mengandung unsur optimis untuk bangkit dan tegar dalam menghadapi bencana.

## **B.Saran**

1. Media – media di Indonesia harus lebih mempertimbangkan berita-berita yang akan disajikan kepada khalayak dan berita yang disajikan haruslah sesuai dengan kaidah Kode Etik Jurnalistik.
2. Lembaga Jurnalis Indonesia mengadakan pelatihan peka bencana dan jurnalisme bencana